

PENGUATAN SUMBER DAYA SISTEM KEPARIWISATAAN DI DESA PULAU MARINGKIK

Azhari Evendi*, Rosiy Husaenie Sayuti, Maya Atri Komalasari

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Alamat Korespondensi: azharievendi@unram.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat Desa Pulau Maringkik memiliki potensi pariwisata yang khas. Desa Pulau Maringkik memiliki ekosistem yang terbentuk oleh pertama sistem sosial budaya yang cukup lama dan kuat yang menjadi karakteristik sosial budaya berbeda dibandingkan dengan sistem sosial budaya secara umum di NTB. Kedua, secara geografis sebagai desa kepulauan, Desa Pulau Maringkik merupakan desa kepulauan yang dikelilingi laut dan terdiri dari beberapa gugusan pulau beserta ekosistem hayati laut yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan baru selain hasil tangkapan laut. Ketiga, ekosistem mata pencaharian masyarakat pulau maringkik masih bergantung pada hasil tangkapan ikan sehingga potensi pariwisatanya belum dikembangkan. Pemerintah dan para pemuda Desa Pulau Maringkik berkomitmen mengembangkan potensi pariwisata sebagai andalan perekonomian masyarakat di masa depan, namun terkendala oleh SDM untuk mendukungnya. Adapun pengabdian yang kami lakukan adalah pertama, upaya meningkatkan pengetahuan pengelola pariwisata terkait sistem kepariwisataan melalui FGD. Kedua, membuat jaringan pariwisata dengan pengelola pariwisata lainnya. Adapun hasil pengabdian ini adalah semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang sistem kepariwisataan, dan terbentuknya jaringan pariwisata untuk mewujudkan pariwisata bahari di Pulau Maringkik.

Kata Kunci: sistem kepariwisataan, sumber daya manusia, jaringan pariwisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri global terbesar dan terluas jangkauannya. UNWTO pernah memprediksi bahwa pariwisata global pada tahun 2020 akan jumlah wisatawan akan mencapai 1,6 miliar orang dengan pengeluaran mencapai US\$ 2 triliun (Gelgel dalam Azhari, 2017). Tampaknya prediksi tersebut meleset akibat Covid-19 pada penghujung tahun 2019 yang menjadi pandemi global dimana perjalanan dalam dan luar negeri dibatasi sehingga pada tahun 2020 pariwisata mengalami titik terendah. Walaupun UNWTO sebelumnya juga memprediksi bahwa penurunan pariwisata akan memuncak pada akhir Desember 2020 yakni akan turun dengan tiga skenario Pertama, turun 58 persen jika pelonggaran dimulai pada Juli. kedua, turun 70 persen jika dibuka September. Ketiga, turun 78 persen pada Desember.

Sejak tahun 2020 sektor pariwisata dunia mengalami penurunan akibat pandemi global covid-19. Konsekuensi dari pandemi global adalah dibatasinya pertemuan tatap muka, perjalanan dan berbagai kegiatan yang mendatangkan kerumunan. Kebijakan global tersebut berlaku di seluruh negara sehingga pariwisata mengalami penurunan sangat drastis. Akan tetapi tidak berarti sektor pariwisata mati. Kembali UNWTO merilis bahwa pada tahun 2021, pariwisata global mengalami peningkatan sebesar 4 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sekaligus melihat adanya prospek untuk industri pariwisata sebesar 61 persen yang lebih baik untuk 2022. Hal ini dikarenakan meningkatnya tingkat vaksinasi dikombinasikan dengan pelonggaran pembatasan perjalanan (<https://travel.tempo.co>)

Pariwisata menjadi target pasar internasional sehingga ekonomi global turut menargetkan pengembangan pariwisata sebagai sumber keuntungan global sehingga menjadi fokus pembangunan berbagai negara yang sangat menguntungkan. Pariwisata menjadi pintu investasi yang menjanjikan yang jika tidak dikelola dengan baik terbuka peluang persaingan

ekonomi yang menguntungkan investor. Maka dari itu, potensi pariwisata harus dapat dikelola oleh masyarakat lokal dengan mengembangkan potensi lokal.

Dalam penyelenggaraan pariwisata acap kali menuai pro kontra, kontra karena berbagai dampak negatif yang bermunculan. Pengembangan pariwisata sudah berkembang sangat pesat untuk mengurangi dampak negatif, di antaranya yang dikembangkan adalah konsep pariwisata minat khusus dan pariwisata berbasis masyarakat yang menjadikan masyarakat sebagai pengelola terlibat dan local genius sebagai sumber pengembangan pariwisata.

Maringkik dan sekitarnya merupakan destinasi pariwisata yang saling terhubung. Destinasi pariwisata yang sudah lama berkembang adalah pantai pink, gili petelu, gili pasir yang secara rutin dikunjungi baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Akses menuju destinasi tersebut ada dua yakni jalan darat melalui kecamatan Jerowaru dan jalur laut melalui tanjong luar menggunakan kapal sebagai moda transportasi. Bagi wisatawan yang menyukai jalur laut, dapat lebih banyak pilihan destinasi yang bisa dikunjungi serta dapat mengunjungi masyarakat di kepulauan jika ingin mendapatkan pengalaman wisata yang lebih menarik.

Pengembangan pariwisata minat khusus pariwisata pulau nelayan merupakan upaya konservasi terpadu dengan memperhatikan aspek lingkungan, local genius (yang berkaitan dengan pengetahuan lokal, aspek sosial dan budaya), dan masyarakat lokal. “Wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dengan beragam ekosistem yang kaya akan sumberdaya alam dan sangat produktif, merupakan wilayah yang rawan terhadap kemungkinan pemanfaatan yang berlebihan, karena pada wilayah ini berlaku regim open access sehingga sumberdaya yang terkandung di dalamnya dianggap milik bersama. Sejak dahulu hingga saat ini telah banyak contoh-contoh yang menunjukkan adanya kerusakan dan kehancuran ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak terkontrol terhadap wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang dianggap milik bersama. Secara lebih spesifik, pantai sebagai bagian wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sering menjadi suatu wilayah, dimana berbagai aktivitas yang saling bertentangan bersaing untuk memperebutkan ruang dan sumberdaya alam yang terbatas. Bahkan yang lebih buruk lagi adalah bahwa manfaat dan keuntungan dari berbagai aktivitas tersebut pada akhirnya jatuh pada sekelompok kecil masyarakat, sedangkan biaya yang harus dikeluarkan terpaksa ditanggung oleh sebagian besar masyarakat dan lingkungan setempat”

Masalah di tingkat masyarakat adalah minimnya pengetahuan tentang pengelolaan pariwisata disebabkan oleh pertama, pengetahuan historis dan tradisional yang masih kuat yang berkaitan dengan mata pencaharian dan nilai-nilai lokalitas yang perlu dijaga (Evendi, Sayuti, Penumatica, 2020). Kedua, belum yakin mengenai alternatif pengembangan ekonomi lain yang mengakibatkan tidak melihat sebagai pengembangan yang prospek untuk masa depan (Evendi, Sayuti, Pnumatica, 2021).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode focus group discussion (FGD) dengan pendekatan komunitas yang berpartisipasi langsung dalam sesuai dengan pariwisata yang ingin dikembangkan. Kemudian, memberikan pemahaman tentang pengelolaan sistem kepariwisataan yang mendukung pariwisata di desa Pulau Maringkik. Pendekatan komunitas diperlukan agar masyarakat berpartisipasi aktif dengan aspek lokalitasnya (Nasdian, 2014). Keterlibatan langsung masyarakat merupakan kunci untuk membangun secara berkelanjutan sesuai dengan potensi yang terdapat di masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian ini merupakan refleksi dari penelitian yang kami lakukan tentang pemetaan potensi sosial yang mengarah pada potensi modal sosial untuk pengembangan pariwisata (Evendi, Sayuti, Penumatica, 2020). Selain itu juga merupakan lanjutan dari pengabdian sebelumnya tentang

alternatif pengembangan potensi ekonomi yang mengarah pada pengembangan pariwisata (Evedi, Sayuti, Penumatica, 2021). Sehingga berdasarkan penelitian dan pengabdian terdahulu dilanjutkan untuk menumbuhkembangkan kapasitas dalam pengelolaan pariwisata sebagai daya dukung pengembangan pariwisata di Pulau Maringkik. Pendekatan komunitas pengelola pariwisata dalam hal ini kelompok sadar pariwisata (pokdarwis) Pulau Maringkik merupakan metode yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan pariwisata di Pulau Maringkik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul penguatan sumber daya sistem kepariwisataan di desa Pulau Maringkik dilakukan melalui berbagai tiga tahap yakni: (1) tahap perencanaan; (2) tahap persiapan; dan (3) tahap pelaksanaan:

Pertama, tahap perencanaan. Tahap perencanaan dilakukan untuk memantapkan kegiatan pengabdian yang meliputi pembentukan tim, pemilihan tema, sasaran, dan kesesuaian dengan fokus kajian Program Studi Sosiologi. Tema dan tempat pengabdian ini diambil berdasarkan beberapa pertimbangan yakni: (a) kesesuaian dengan fokus kajian yang dikembangkan oleh Program Studi Sosiologi yakni sosiologi masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil. (b) keberlanjutan kajian, pengabdian yang kami lakukan merefleksikan penelitian pada tahun 2020 dan merupakan kelanjutan pengabdian 2021. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, pengabdian ini kami lakukan dengan susunan tim yang terdiri dari tiga orang dosen Program Studi Sosiologi dan mengikutsertakan 5 mahasiswa Program Studi Sosiologi.

Kedua, tahap persiapan. Tahap persiapan meliputi menyiapkan materi pengabdian, kebutuhan pengabdian, transportasi dan akomodasi, menghubungi mitra dalam hal ini pemerintah Desa Pulau Maringkik, serta melakukan pembekalan untuk mahasiswa yang ikut serta dalam pengabdian yang kami lakukan.



Gambar 1. Mengendarai perahu menuju lokasi pengabdian

Ketiga, tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Kamis 6 Oktober 2022. Kegiatan dilakukan pada pagi hari yang dihadiri oleh unsur pemerintah desa dalam hal ini pak Agus, pengurus pokdarwis, dan karang taruna desa pulau maringkik. Sedangkan narasumber atau yang memebrikan penyuluhan adalah Azhari Evedi, dan Maya Atri Komalasari selaku tim pengabdian, dan Qori Bayyinaturosiy direktur SLL lulusan S2 Kajian Pariwisata UGM.



Gambar 2: Pelaksanaan kegiatan FDG pengabdian

Hasil FGD antara lain penyampaian materi tentang penguatan sistem kepariwisataan dengan hasil antara lain; *Pertama*, penguatan kapasitas terutama pengetahuan tentang pengelolaan pariwisata. *Kedua*, pembentukan jaringan sistem pariwisata antara Pokdarwis Desa Pulau Marangkik dengan SLL dengan membuat paket pariwisata dari SLL ke Marangkik yang akan diujicobakan pada Januari 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Pertama, pengabdian ini merupakan program kemitraan antara perguruan tinggi dengan desa untuk mengembangkan potensi desa, program studi sosiologi yang mengambil fokus kajian masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil berkomitmen untuk mengembangkan desa-desa yang sesuai dengan fokus kajian

Kedua, kelompok sadar wisata (pokdarwis) pulau marangkik yang dibentuk awal tahun 2022 merasakan pentingnya peningkatan sumber daya pengelola pariwisata sehingga kegiatan pengabdian yang mengarah pada pengembangan pariwisata dirasa perlu dan sangat penting.

Ketiga, pemerintah desa merasakan dampak positif atas kegiatan pengabdian ini yang secara langsung memperkuat program Desa Pulau Marangkik. Program-program semacam ini diharapkan dilakukan secara berkelanjutan di Desa Pulau Marangkik

Saran

Pertama, kegiatan pengabdian pada masyarakat di Pulau Marangkik perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya untuk mempercepat pembangunan masyarakat. Berbagai bidang ilmu sangat diharapkan ikut terlibat kegiatan pengabdian di Pulau Marangkik.

Kedua, sangat diperlukan pengembangan dan pembangunan desa berdasarkan kearifan lokal sehingga keberlanjutan sosial, ekonomi masyarakat dapat bersinergi dengan kebudayaan dan tradisi masyarakat setempat. Dengan demikian masyarakat menjadi pelaku dalam berbagai bidang ekonomi yang menentukan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Evendi, Azhari, Rosiady H. Sayuti, Oryza Pneumatica Inderasari. 2021. Modal Sosial Masyarakat Pulau Maringkik dalam Menghadapi Bencana. RESIPROKAL Vol. 3 No. 1 (1-21).
- Evendi, Azhari, Rosiady H. Sayuti, Oryza Pneumatica Inderasari. 2021. Penyuluhan Alternatif Penghidupan Ekonomi Masyarakat Pulau Maringkik Lombok Timur. Prosiding Pepadu LPPM Universitas Mataram.
- Nasdian, Fredian Nasdian. 2014. Pengembangan Masyarakat. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- "UNWTO Prediksi Sektor Pariwisata Global 2020 Anjlok 80 Persen", <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200908/12/1288772/unwto-prediksi-sektor-pariwisata-global-2020-anjlok-80-persen>.
<https://travel.tempo.co/read/1551760/unwto-prediksi-sektor-pariwisata-bangkit-pada-2024/full&view=ok>